

UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS MEMBACA AL-QUR'AN SISWA MELALUI KEGIATAN BTQ DI SMPN 1 TUREN

Alif Achadah

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
achadahalif@gmail.com

Mukhammad Akhsan Jazuli

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
aksanjazuli2909@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari Al-Qur'an menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan agama khususnya dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini terlihat ketika kegiatan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTQ) dilaksanakan. Banyak siswa yang masih belum lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, guru PAI melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas membaca siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji upaya guru PAI dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa melalui kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen.

Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Bagaimana konsep peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen?, 2) Bagaimana penerapan kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen?, 3) Bagaimana dampak pelaksanaan kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen?

Penelitian ini menggunakan metodologi subjektif dengan jenis penelitian lapangan. Saksi dari pemeriksaan ini adalah ketua, waka untuk masalah siswa, waka untuk rencana pendidikan, pendidik dan siswa yang ketat. Eksplorasi ini menggunakan strategi pengujian purposive. Metode pengumpulan informasi diperoleh melalui persepsi, pertemuan, dan dokumentasi. Informasi diperiksa dengan mengurangi informasi, memperkenalkan informasi, dan mencapai penentuan.

Hasil penelitian ini adalah, 1) konsep peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dilaksanakan melalui kegiatan BTQ dengan memfokuskan pada poin membaca. 2) penerapan kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen meliputi 3 tahap yaitu persiapan, kegiatan inti dan penutup. Dengan menggunakan metode menyimak dan menirukan bacaan yang dicontohkan guru. 3) Dampak dari kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen yaitu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang sebelum mengikuti kegiatan BTQ mereka belum lancar dalam membaca, namun setelah mengikuti kegiatan BTQ mereka lebih lancar dan benar dalam membaca Al-Qur'an.

Kata Kunci : Upaya Guru PAI, Kualitas Membaca Al-Qur'an, Kegiatan BTQ

ABSTRACT

Low motivation of students in studying the Qur'an which is the cause of the low nature of strict schooling, particularly in the capacity to peruse the Qur'an. This should be visible when the Al-Qur'an Perusing and Composing (BTQ) movement is done. Numerous understudies are as yet not familiar and right in perusing the Qur'an. In this way, PAI educators put forth different attempts to further develop the perusing nature of understudies. So the analysts are keen on analyzing the endeavors of PAI educators in working on the nature of understudies' perusing of the Koran through BTQ exercises at SMPN 1 Turen.

The definition of the exploration issue is 1) How is the idea of expanding the capacity to peruse the Qur'an through BTQ exercises at SMPN 1 Turen?, 2) How is the execution of BTQ exercises at SMPN 1 Turen?, 3) What is the effect of carrying out BTQ exercises at SMPN 1 Turen?

This study utilizes a subjective methodology with the kind of field research. The sources of this examination were the head, waka for understudy undertakings, waka for educational program, strict educators and understudies. This exploration utilizes purposive examining procedure. The information assortment strategies were gotten through perception, meetings, and documentation. The information were examined by diminishing the information, introducing the information, and reaching inferences.

The consequences of this study are, 1) the idea of expanding understudies' perusing skill of the Qur'an is brought out through BTQ exercises by zeroing in on understanding focuses. 2) the execution of BTQ exercises at SMPN 1 Turen incorporates 3 phases, specifically readiness, center exercises and shutting. By utilizing the technique for tuning in and mimicking the perusing exemplified by the educator. 3) The effect of BTQ exercises at SMPN 1 Turen is expanding the capacity to peruse the Qur'an of understudies who prior to partaking in BTQ exercises they were not conversant in perusing, but rather subsequent to taking part in BTQ exercises they were more familiar and right in perusing the Qur'an.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Quality of Reading Al-Qur'an, BTQ Activities

INTRODUCTION

Membaca adalah tindakan atau tindakan yang memainkan peran penting sepanjang kehidupan sehari-hari. Membaca dengan teliti adalah salah satu mur dan baut dalam mengikuti pelatihan. Dengan membaca dengan teliti, seseorang dapat mengetahui berbagai jenis data di semua sisi dunia. Menurut Poerwadarminta, membaca adalah tindakan melihat apa yang tersusun dan mengeluarkan apa saja yang tersusun. Tetap berhubungan dengan dirinya sendiri adalah komponen utama dalam membaca. Tanpa mengarang, latihan membaca tidak bisa dilakukan oleh seseorang. Menulis sebagai kata atau bagian yang terdiri dari beberapa huruf, kalimat yang terdiri dari beberapa kata atau bagian. Mengingat pentingnya membaca, maka setiap orang harus dapat membaca untuk memiliki pilihan untuk berbicara satu sama lain.

Pada dasarnya, memahami kemampuan dan kapasitas merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang. Jadi harus dipersiapkan sejak awal. Memulai latihan membaca dengan teliti dimulai dari taman

kanak-kanak atau sekolah dasar awal. Ada banyak cara memberikan metodologi untuk memperluas inspirasi belajar siswa, terutama pada alasan di balik membaca. Sayangnya, latihan membaca tidak disukai oleh anak-anak, terutama siswa di sekolah dasar awal yang lebih suka bermain. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan saat ini di lapangan, bahwa siswa di kelas yang suka belajar dengan hampir tidak ada tekanan dari wali atau pendidik dapat dihitung. Masih banyak yang belum terbiasa membaca. Jadi sangat sulit untuk menemukan ilustrasi jika siswa tidak bisa membaca dengan teliti.

Membaca dalam pelajaran Islam adalah perintah Allah SWT. Bagian pokok yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca dengan teliti. Dalam reff utama yang diturunkan oleh Allah SWT, dimaksudkan agar dengan membaca orang akan memperoleh informasi. Membaca memiliki makna yang sangat luas, lebih spesifiknya, membaca dalam arti membaca teks Al-Qur'an atau mengarang dan membaca yang mengingat membaca alam dan segala isinya.

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an yang menjadi kitab suci Agama Islam dan mukjizat Nabi Muhammad SAW adalah suatu keharusan bagi umat islam. Dalam islam, Al-Qur'an menjadi pedoman hidup. Di dalamnya mengandung syariat-syariat, anjuran dan juga larangan-larangan dalam Islam. Selain menjadi pedoman hidup, Al-Qur'an juga menjadi sumber hukum islam yang berkaitan dengan kegiatan ibadah sehari-hari. Maka dari itu membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangatlah penting dan harus dipelajari sejak usia dini.

Program BTQ (Baca dan Tulis Al-Qur'an) merupakan salah satu ilustrasi yang diinstruksikan kepada siswa yang berniat penuh untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Tindakan ini merupakan fase yang mendasari pengembangan agama Islam. Tahap ini akan menentukan siswa dalam memperluas informasi syariah lebih lanjut.

Program Baca Tulis Al-Qur'an telah banyak dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) bahkan jenjang taman kanak-kanak. Mengingat pentingnya dari membaca Al-Qur'an ini. Program Baca Tulis Al-Qur'an terus dilaksanakan hingga jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), baik oleh sekolah formal maupun non formal seperti pada pondok pesantren.

Baca Tulis Al-Qur'an dilaksanakan hingga jenjang SMA bahkan hingga di bangku kuliah. Hal ini dilakukan karena membaca Al-Qur'an sangat berbeda dengan membaca buku atau tulisan biasa. Anak belajar bahasa yang tidak praktis digunakan dalam kehidupan sehari-hari¹, sehingga mempersulit hasil pembelajaran. Membaca Al-Qur'an membutuhkan beberapa teori dan kaidah-kaidah yang harus diketahui oleh pembaca. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an tidak dapat dilakukan secara otodidak, harus dilakukan secara bertahap.

¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 91

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 1 Turen, banyak siswa yang masih belum bisa membaca Al-Qur'an. Dari hasil wawancara kami dengan Suhada' salah satu guru PAI SMPN 1 Turen. Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an dilakukan satu minggu dua kali. Satu hari mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran PAI. Satu hari mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib. Tidak hanya itu, setiap Hari Jum'at diadakan kegiatan rutin membaca surat Yasin berjamaah. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa lebih cepat untuk memperlancar dalam membaca Al-Qur'an. Tetapi meskipun demikian, banyak siswa yang masih belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Beberapa juga kesulitan ketika disuruh untuk menuliskan surat-surat pendek².

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui kegiatan BTQ di SMPN 1 Turen

METHOD

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan subjektif (field research), yaitu penelitian yang menghasilkan strategi dan pengujian yang tidak menggunakan teknik pengukuran atau evaluasi atau informasi angka lainnya. Pemeriksaan subyektif adalah sejenis eksplorasi yang penemuannya tidak diperoleh melalui metodologi faktual atau berbagai jenis perhitungan. Pemeriksaan semacam ini diharapkan dapat mengungkap efek samping secara logis komprehensif melalui pengumpulan informasi dari setting karakteristik dengan melibatkan ilmuwan sebagai instrumen kunci.

Eksplorasi subjektif bersifat mencerahkan, artinya mengarahkan penggambaran untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan sosial. Mengingat pemikiran pengujian di atas, penelitian ini mencoba untuk menggambarkan dengan sengaja dan sungguh-sungguh cara di mana upaya pendidik dalam bekerja pada sifat siswa membaca Al-Qur'an tergantung pada informasi yang dikumpulkan selama peninjauan dan ditetapkan. sebagai laporan atau penggambaran.

RESULTS AND DISCUSSION

1. Konsep Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa SMP Negeri 1 Turen

Kemampuan membaca Al-Qur'an bisa meningkat jika ada kesiapan untuk maju secara sungguh-sungguh dan imajinatif meskipun ada pendidik yang bisa mengarahkannya. Agar perubahan informasi sampai pada jiwa siswa, diperlukan dua hal penting, yaitu: kapasitas pendidik dan status siswa.

Pengalaman mendidik dan mendidik tidak akan berhasil jika instruktur tidak dapat mengkomunikasikannya secara akurat dan hati siswa tidak siap untuk membuka pintu masuk untuk memasukkan materi

² Wawancara dengan Bapak Suhada' guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turen.

informasi, sedangkan otak siswa adalah siklus kooperatif antara pendidik dan siswa.

Kemampuan mengartikulasikan Al-Qur'an harus dimulai dari mengetahui dengan teliti, memahami dan menghitung jumlah huruf dalam Al-Qur'an. Untuk memiliki pilihan untuk memahami dan menyajikan Al-Qur'an dengan tepat dan akurat membutuhkan pengalaman pendidikan yang kuat dan membutuhkan perhatian, praktek, wawasan dan praktek bukan suatu kebetulan.

Dengan tujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tepat dan benar, mereka harus mulai sejak remaja dengan menyajikan dan menghafalkan huruf-huruf Al-Qur'an secara konsisten dan benar. Karena, seandainya Anda tidak mulai dari masa remaja dan segera setelah dewasa, akan sulit untuk secara akurat menyebutkan huruf-huruf Al-Qur'an. Drama TV tanpa naskah yang ada masih banyak siswa SMP Negeri 1 Turen, khususnya kelas VII, yang belum memiliki pilihan untuk membaca Al-Qur'an secara tepat dan akurat, hal ini disebabkan karena tidak adanya pelatihan dalam mengartikulasikan huruf atau berpotensi membaca Al-Qur'an. Meskipun pada usia mereka, mereka dapat dalam hal apapun diarahkan dan dipersiapkan untuk membaca Al-Qur'an, namun dengan syarat bahwa mereka memiliki area kekuatan untuk belajar dan berlatih dengan sukses.

Kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII SMP Negeri 1 Turen sebelum mengikuti latihan BTQ tampaknya masih jauh dari kaidah yang baik. Kapasitas mereka berbeda-beda, dari orang yang tidak tahu huruf hijaiyah sampai orang yang bisa membaca dengan teliti namun masih off-base dan ada yang tidak mempertahankan pengelompokan huruf hijaiyah. Kondisi sekarang ini tentu mengkhawatirkan, mengingat fakta bahwa mereka seharusnya pada usia mereka siap untuk membaca Al-Qur'an dengan mudah dan dengan langkah-langkah besar, namun kebenaran di lapangan adalah unik dan bermasalah.

2. Penerapan Kegiatan BTQ di SMP Negeri 1 Turen

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler BTQ merupakan pelaksanaan dari rencana pembelajaran BTQ yang telah disusun dengan susah payah oleh pembimbing. Selama melaksanakan pembelajaran BTQ di SMP Negeri 1 Turen, menurut penciptanya, melalui persepsi wali kelas selama latihan pembelajaran, ia melihat proses pelaksanaan pembelajaran sangat bagus. Siswa mengikuti perkembangan pengalaman dengan baik, dan dapat mengikuti apa yang disampaikan oleh mentor dari awal pertemuan hingga batas terjauh dari pertemuan penjemputan. Mentor dapat menjadi pelopor dalam mewujudkan, dan itu berarti mentor dapat mengumpulkan dan mengkondisikan siswa mulai dari awal pembelajaran dan penutupan pembelajaran.

Selama waktu yang dihabiskan untuk melakukan hubungan antara pendidik dan siswa, juga cocok, bahwa mentor dapat mengarahkan siswa dengan cara yang penuh perhatian dan secara konsisten pergi dengan siswa untuk dapat membaca dan menyusun reff Al-Qur'an secara

tepat dan akurat. Namun, terkadang ada hambatan dalam siklus pelaksanaan, atau setidaknya, dari tidak adanya imajinasi para mentor dalam memberikan strategi pembelajaran, beberapa siswa merasa lelah jika mereka biasanya menggunakan teknik yang membosankan. Pada dasarnya mentor lebih fokus pada penggunaan teknik dan prosedur dengan bekerja sama dengan beberapa strategi berbeda yang dapat membuat siswa maju dengan sukses.

Untuk menghilangkan kepenatan siswa dalam mengambil bagian dalam pengalaman pendidikan, tidak hanya perubahan dalam kerangka berpikir tambahan teknik bergeser tetapi secara sporadis dalam pengalaman pendidikan diberikan kantor yang tidak terduga dibandingkan dengan biasanya. Dalam denah wali kelas sebenarnya menggunakan tata ruang adat dimana siswa masih duduk berjajar lurus ke depan, ke belakang dan ke samping. Hal ini dikarenakan kondisinya yang masih menggunakan kursi dan meja adat. Meskipun demikian, hal ini tidak dapat dibayangkan dengan asumsi ruang belajar diatur menjadi lebih memikat seperti yang ditunjukkan oleh kondisi kelas, sehingga pengalaman yang berkembang tidak tampak habis dan melelahkan

3. Dampak Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Turen

Efek atau akibat dari penerapan Sistem Pemahaman Al-Qur'an (BTQ) ini sangat berpengaruh bagi siswa SMP Negeri 1 Turen mengingat siswa di sekolah tersebut akhir-akhir ini mengalami kendala dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti pembelajaran. Dalam program BTQ, namun saat ini kemampuan siswa untuk membaca Al-Qur'an sudah sangat meningkat, dan siswa juga dapat membaca Al-Qur'an sesuai dengan pedoman yang terdapat dalam bacaan. Hal tersebut disampaikan oleh pengurus BTQ Legal sebagai berikut:

Dengan program BTQ, kapasitas untuk membaca Al-Qur'an lebih baik dari yang diharapkan siapa pun yang berpartisipasi dalam program BTQ. Mereka menjadi lebih siap untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan arahan yang disusun dalam tajwid.

Akibat dari pelaksanaan proyek Pemahaman Al-Qur'an (BTQ) tersebut berdampak baik bagi semua siswa di SMPN 1 Turen. Pada awalnya sulit bagi siswa untuk membaca dan mengarang Al-Qur'an, namun setelah program Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTQ) kemampuan siswa luar biasa bekerja dalam hal membaca dan mengarang Al-Qur'an. , bahkan siswa dapat membaca Alquran dengan bernyanyi atau mungkin disebut tartil. Program BTQ di SMP Negeri 1 Turen sangat sesuai dalam mengambil strategi pembelajaran sehingga tujuan dan sasaran agar peningkatan kemampuan membaca siswa dapat tercapai dapat tercapai, namun pemanfaatan media pembelajaran masih kurang. - Al-Qur'an dimanfaatkan, pendidik hanya bertujuan media ad libbed. Hal ini dapat dibatasi oleh siswa yang dinamis ketika program BTQ terjadi di wali kelas.

Efek atau akibat dari pelaksanaan program membaca dan mengarang Al-Qur'an (BTQ) sangat meyakinkan bagi siswa di SMP Negeri 1 Turen mengingat siswa di sekolah tersebut pernah mengalami kendala

dalam membaca dan mengarang Al-Qur'an sebelum BTQ. program, namun saat ini kemampuan siswa untuk membaca dan menulis Al-Qur'an telah sangat berkembang.

Efeknya terasa bagi pelajar serta bisa dirasakan oleh daerah dan sekolah setempat. Akibat yang dirasakan oleh masyarakat sekitar, khususnya masyarakat sekitar atau para penjaga merasa bahwa anak mereka pada awalnya malas untuk membaca Al-Qur'an dan mendapat kesempatan bermain di luar rumah, selama ada Program Membaca Al-Qur'an (BTQ) di SMP Negeri 1 Turen anak-anak menjadi ulet dalam membaca Al-Qur'an di rumah dan mulai mengikuti latihan TPA di masjid dekat rumahnya. Sehingga para wali menjadi senang dan gembira karena anak-anak mereka mulai rajin membaca Al-Qur'an dan fasih dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan hasil yang dirasakan sekolah, khususnya dengan adanya Sistem Pemahaman Al-Qur'an (BTQ) membuat lingkungan sekolah menjadi lebih ketat karena siswa selalu mempresentasikan Al-Qur'an, terbukti setiap hari sebelum masuk kelas semua siswa berkumpul di halaman sekolah untuk membaca surat-surat pendek. dan membaca asmaul husna. Selain itu, sekolah tersebut juga menambah siswa baru, mengingat sekolah tersebut kini terkenal dengan program Membaca dan Menulis Al-Qur'an (BTQ).

CONCLUSION

Adapun hasil dari penelitian di SMP Negeri 1 Turen terkait dengan Baca Tulis Al-Qur'an dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Konsep dari pembelajaran BTQ ini yaitu, lebih memfokuskan pada kegiatan membaca. Karena membaca Al-Qur'an lebih menonjol dibanding menulis. Dengan sasaran dapat memperbaiki bacaan panjang pendek, hukum tajwid dan pelafalan makhorijul hurufnya. Maka ketika siswa sudah bisa membaca Al-Qur'an, poin menulis akan mengikuti dengan sendirinya
- 2) Kegiatan BTQ di SMP Negeri 1 Turen dilaksanakan dengan 3 bagian, yaitu pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Metode yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan BTQ adalah metode menyimak dan menirukan. Dengan tujuan siswa lebih cepat dalam memahami dan lebih bisa meningkatkan kemampuan membaca
- 3) Pengaruh pelaksanaan program membaca dan mengarang Al-Qur'an (BTQ) sangat meyakinkan bagi siswa SMP Negeri 1 Turen mengingat siswa di sekolah tersebut pernah mengalami kendala dalam membaca dan mengarang Al-Qur'an sebelum program BTQ, Namun saat ini kemampuan siswa untuk membaca dan mengarang Al-Qur'an telah meningkat secara signifikan, dan siswa juga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil atau tilawah.

REFERENCES

- Alif Achadah, “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, Vol.2 (April, 2019), 369.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 91
- Wawancara dengan Suhada’ guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 Turen Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 17
- Dhea Febrina, “Meningkatkan kemampuan Membaca Peserta Didik Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata...”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung), 2019, 22.
- Anis Nur Wahyuni, “Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dengan Metode At-Tartil di MI persiapan Negeri Miftahul Huda Turen”, (Skripsi, UIN Malang, 2018), 9.
- Fahrur Rozi, “Pengaruh pembelajaran BTQ (Baca Tulis Al-Qur’an) terhadap prestasi belajar...”, (Skripsi, IAIN Sunan Ampel, Surabaya, 2013), 6.
- Fitriyah Mahdali, “Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur’an Dalam...”, (*Jurnal Studi Al-Qur’an dan Hadits*, Vol.2, 2020), 165
- Sumarji, Rahmatullah, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an”, (*Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.7, No.1, Maret 2018), 65-67.
- Erry Subaeri Ahmad, “Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Hukum Baca Tulis Al-Qur’an”, (*jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, Vol.18, No.2, 2016), 159
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 1250
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal. 1187
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hal. 56
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Guru dan Dosen* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 222
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 32
- Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), hal.